



## PENGARUH RASA CEMAS PANDEMI COVID-19 PADA PRODUKSI ASI IBU NIFAS DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN VIVI RIYANNI KECAMATAN PANYABUNGAN MANDAILING NATAL TAHUN 2022

Vivi Riyanni<sup>1</sup>, Zulkarnain Batubara<sup>2</sup>, Anna Waris Nainggolan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>STIKes Mitra Husada Medan

### Article Information

#### Article history:

Received February 2, 2023

Approved March 18, 2023

#### Keywords:

*Anxiety, Covid-19, milk output of post partum mothers*

#### Kata Kunci:

Kecemasan, Covid-19,  
 Pengeluaran ASI Ibu  
 Post Partum

### ABSTRACT

The COVID-19 pandemic makes mothers who are about to post partum experience anxiety from mild to moderate, such as fear of crowds and confining themselves at home. So that it affects the milk output of post partum mothers, due to an increase in cortisol which hinders the transportation of the hormone oxytocin in their secretions so that milk production is hampered (Guyton, 2017). The purpose of this study was to determine the effect of Covid-19 pandemic anxiety on breastfeeding output for post partum mothers at the Independent Practice Midwife Vivi Riyanni Panyabungan Mandailing Natal. Research design This type of research is an analytic survey using a cross-sectional design. The sample was post partum mothers who gave birth on April 1 – May 31 2022 totaling 37 people. Data analysis using Chi Square. The results of the study: Most of the respondents aged 20-35 years were 27 people (73%), graduated from high school were 21 people (56.8%), worked as IRT were 23 people (62.2%), did IMD were 37 people (100%) and the parity of the first child is 14 people (37.8%). Most of them were worried about Covid-19 totaling 22 people (59.5%) and not worried about Covid-19 totaling 15 people (40.5%). Expenditure of breast milk in post partum mothers until the second day, most of them had not come out, amounting to 24 people (64.9%), while it had come out to 13 people (35.1%). There is an effect of Covid-19 pandemic anxiety on post partum mothers' milk output (p value : 0.000 <  $\alpha$  : 0.05). The conclusion from this study is that there is an effect of Covid-19 pandemic anxiety on post partum mothers' milk production. It is recommended that pregnant women always think positively and seek information about health, especially Covid-19 or do relaxation so they don't worry.

### ABSTRAK

Pandemi COVID-19 membuat ibu yang akan *post partum* mengalami kecemasan dari ringan hingga sedang seperti ketakutan pada kerumunan dan mengurung diri dirumah. Sehingga mempengaruhi pengeluaran ASI ibu *post partum*, dikarenakan terjadinya peningkatan kortisol membuat terhambatnya transportasi hormon oksitosin dalam sekresinya sehingga pengeluaran ASI terhambat (Guyton, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu *post*

*partum* di Bidan Praktek Mandiri Vivi Riyanni Panyabungan mandailing Natal. Desain penelitian Jenis penelitian ini survey analitik menggunakan desain *cross sectional*. Sampel adalah ibu *post partum* yang melahirkan tanggal 1 April – 31 Mei 2022 berjumlah 37 orang. Analisa data menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian : Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun berjumlah 27 orang (73%), pendidikan tamat SMA berjumlah 21 orang (56,8%), pekerjaan sebagai IRT berjumlah 23 orang (62,2%), melakukan IMD berjumlah 37 orang (100%) dan paritas anak pertama berjumlah 14 orang (37,8%). Sebagian besar mengalami cemas Covid-19 berjumlah 22 orang (59,5%) dan tidak cemas Covid- 19 berjumlah 15 orang (40,5%). Pengeluaran ASI pada ibu *post partum* sampai hari kedua sebagian besar belum keluar berjumlah 24 orang (64,9%), sedangkan sudah keluar berjumlah 13 orang (35,1%). Ada pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu *post partum* ( $p$  value :  $0,000 < \alpha : 0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu *post partum*. Disarankan ibu hamil untuk selalu berpikiran positif dan mencari informasi tentang kesehatan khususnya Covid-19 atau melakukan relaksasi sehingga tidak cemas.

© 2022 SAINTEKES

\*Corresponding author email: [viviriyanni@gmail.com](mailto:viviriyanni@gmail.com)

## PENDAHULUAN

WHO dan UNICEF merekomen dasikan anak hanya diberi ASI selama paling sedikit 6 bulan, namun data cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia menurut WHO (2016) hanya sekitar 36%, sedangkan di Indonesia sebesar 54,0% (Kemenkes RI, 2020). Adapun di Sumatera Utara capaian ASI eksklusif tahun 2029 sebesar 28,6%, tahun 2020 sebesar 66,21% dan tahun 2021 menjadi 65,10%. Sedangkan capaian ASI eksklusif di Kabupaten Mandailing Natal hanya sekitar 30% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2020).

Rendahnya capaian ASI eksklusif dapat disebabkan ibu *postpartum* yang mengalami tidak keluarnya ASI. Pengeluaran ASI saat ibu *postpartum* dapat dipengaruhi oleh faktor psikologi (Hardiani dalam Mardjun, 2019). Gangguan psikologi pada ibu akan menghambat *let down reflect*, dikarenakan terjadinya peningkatan kortisol membuat

terhambatnya transportasi hormon oksitosin dalam sekresinya sehingga pengeluaran ASI terhambat (Guyton, 2017).

Gangguan psikologis diantaranya ibu yang mengalami cemas, stres, pikiran tertekan, tidak tenang, sedih, dan tegang. (Hardiani dalam Mardjun, 2019). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Arfiah (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan pengeluaran ASI pada masa *post partum* di RSUD Sumatera Utara. Saat ini terjadi wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) dengan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas, yang mana penyakit ini mudah menular pada siapa saja. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan kematian. Kasus COVID-19 di Indonesia sampai saat ini masih memperlihatkan peningkatan signifikan (Kemenkes RI, 2020). Sehingga pandemi COVID-19 ini membuat ibu yang akan *post partum* mengalami kecemasan

dari ringan hingga sedang seperti ketakutan pada kerumunan dan mengurung diri di rumah.

Studi pendahuluan cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Mandailing Natal tahun 2018 bulan Januari sampai Desember terdapat 152 orang (62,44%), di tahun 2019 bulan Januari sampai Desember menjadi 129 orang (46,24%) (Data Puskesmas Mandailing Natal, 2020). Wawancara 20 Maret 2022 di Bidan Praktik Mandiri Vivi Riyanni dengan 10 orang ibu hamil yang akan melahirkan di bulan April-Mei terdapat 7 orang yang mengalami cemas COVID-19 dikarenakan takut tertular COVID-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran ASI Ibu *Post Partum* di Bidan Praktek Mandir Vivi Riyanni Panyabungan Mandailing Natal Tahun 2022”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian survey analitik desain cross sectional. Populasi ibu post partum di Bidan Praktek Mandiri Vivi Riyanni mandailing Natal yang melahirkan tanggal 1 April – 31 Mei 2022 sebanyak 37 orang sample yang mewakili dalam karya tulis ini ialah Total Sampling yaitu mengikutsertakan semua jumlah populasi yaitu ibu post partum di Praktek Mandiri Bidan vivi Riyanni panyabungan mandailing natal dengan perkiraan berjumlah 37 orang populasi dalam penelitian ini dikarenakan kurang dari 100 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Kratkteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	N	%
1	<b>Usia</b>		
	< 19 tahun	2	5,4
	20-35 tahun	27	73
2	<b>Pendidikan</b>		
	SMP	4	10,8
	SMA	21	56,8
3	<b>Pekerjaan</b>		
	D3/S1/S2	12	32,4
	IRT	23	62,2
	PNS	8	21,6
4	<b>IMD</b>		
	Swasta	4	10,8
	Pedagang/Wira swasta	2	5,4
	Ya	37	100
5	Tidak	0	0
	<b>Paritas</b>		
	Anak Pertama	14	37,8
	Anak Kedua	13	35,1
	Anak Ketiga	5	13,5
Anak Keempat	4	10,8	
Anak Kelima	1	2,7	
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1. dari 37 ibu *post partum* masa pandemi Covid-19, sebagian besar

umur 20-35 tahun berjumlah 27 orang (73%), pendidikan tamat SMA berjumlah 21 orang (56,8%), pekerjaan sebagai IRT berjumlah 23 orang (62,2%), melakukan IMD berjumlah 37 orang (100%) dan paritas anak pertama berjumlah 14 orang (37,8%).

2. Kecemasan pandemi Covid-19 pada ibu post partum

Distribusi statistik kecemasan pandemi Covid-19 pada ibu *post partum* pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Kecemasan pandemi Covid-19**

No	Kecemasan	N	%
1	Cemas	22	59,5
2	Tidak cemas	15	40,5
	Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer, 2022

Diperoleh bahwa kecemasan pandemi Covid-19 pada 37 ibu *post partum*, sebagian besar mengalami cemas Covid-19 berjumlah 22 orang (59,5%) dan tidak cemas Covid-19 berjumlah 15 orang (40,5%).

3. Pengeluaran ASI ibu post partum

Pengeluaran ASI ibu *post partum* masa pandemi Covid-19 pada tabel berikut:

**Tabel 3. Pengeluaran ASI ibu post Pasrtum**

No	Pengeluaran ASI	N	%
1	Tidak	24	64,9
2	Ya	13	35,1
	Jumlah	37	100

Sumber: data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas bahwa pengeluaran ASI dari 37 ibu *post partum* masa pandemi Covid-19, sebagian besar ASI belum keluar sampai hari kedua setelah melahirkan berjumlah 24 orang (64,9%), sedangkan ASI

keluar sampai hari kedua setelah melahirkan berjumlah 13 orang (35,1%).

4. Pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu post partum

Pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu *post partum* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hubungan kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu post partum di Bidan Praktek Vivi Riyanni Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022**

No	pengeluaran ASI	Kecemasan Pandemi Covid-19				Total	%	p value
		Cemas		Tidak Cemas				
		N	%	N	%			
1	Tidak	2	56,8	3	8,1	24	64,9	
2	Ya	1	2,7	12	32,4	13	35,1	*0,000
	Jumlah	2	5,5	15	40,5	17	45,5	

Dari tabel tersebut terlihat dari 24 orang ASI tidak keluar, proporsi tertinggi pada cemas pandemi Covid-19 berjumlah 21 orang (56,8%), namun terdapat yang ASI tidak keluar yang tidak cemas pandemi Covid-19 berjumlah 3 orang (8,1%). Adapun dari 13 orang ASI keluar, proporsi tertinggi pada tidak cemas pandemi Covid-19 berjumlah 12 orang (32,4%), namun terdapat yang ASI keluar mengalami cemas pandemi Covid-19 berjumlah 1 orang (2,7%). Hasil uji statistik diperoleh hasil *p value* : 0,000 <  $\alpha$  : 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu *post partum*.

**Pembahasan**

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 37 ibu *post partum* di Bidan Praktek Mandiri Vivi Riyanni Mandailing Natal, sebagian besar dengan umur 20-35 tahun berjumlah 27 orang (73%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mardjun (2019) menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar antara 20-35 tahun yang tergolong usia muda.

Manuaba (2017) menyatakan bahwa usia muda lebih mudah mengalami cemas, karena kesiapan mental dan jiwa yang belum matang serta kurangnya pengalaman. Menurut Notoatmodjo (2015) juga menjelaskan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir sehingga semakin matang cara berpikirnya yang membuat individu tersebut siap menyusui anaknya dalam kondisi apapun. Sehingga peneliti berasumsi responden sebagian besar tergolong masih usia muda yang berdampak mengalami cemas di masa pandemi Covid-19 sehingga berdampak pada tidak keluarnya ASI.

Hasil penelitian dari 37 ibu *post partum* di Bidan Praktek Mandiri Vivi Riyanni Mandailing Natal, sebagian besar pendidikan tamat SMA berjumlah 21 orang (56,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arfiah (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan terakhirnya adalah SMA. Penelitian Mardiatun (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan terakhirnya adalah SMA di Puskesmas Karang Taliwang Mataram Nusa Tenggara Barat. Penelitian Fauza (2018)

menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan terakhirnya adalah SMA di Ruang Kebidanan RSUDZA Banda Aceh. Menurut Notoatmodjo (2015) semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal yang baru dan akan mudah menyesuaikan diri. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, itu akan menghambat perkembangan perilakunya terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan yang baru. Rendahnya tingkat pengetahuan responden baik tentang ASI maupun Covid-19 memungkinkan kurangnya wawasan pengetahuan yang dimiliki responden, sehingga responden rentan mengalami kecemasan.

Peneliti berasumsi responden yang kurang pendidikannya rendah akan kurang mendapatkan informasi baik tentang ASI maupun Covid-19, sehingga rentan mengalami cemas yang berdampak pada pengeluaran ASI. Pendidikan ibu menjadi faktor yang penting dalam pemberian ASI pada bayi, tingkat pendidikan rendah terkadang sulit menerima penjelasan tentang pemberian ASI dan tingkat pendidikan yang baik akan mudah dalam menerima informasi terutama tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sehingga kecukupan gizi anak bisa terjamin. Pada umumnya ibu yang berpendidikan sedang sampai tinggi dapat menerima hal-hal yang baru dan dapat menerima perubahan untuk

memelihara kesehatan khususnya tentang pemberian ASI. Mereka bisa terdorong untuk mencari tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diperoleh akan menjadi pengetahuan dan diterapkan pada kehidupannya.

## 2. Kecemasan pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kecemasan pandemic Covid-19 pada 37 ibu *post partum* di Bidan Praktek Mandiri Vivi Riyanni Mandailing Natal, sebagian besar mengalami cemas Covid-19 berjumlah 22 orang (59,5%) dan tidak cemas Covid-19 berjumlah 15 orang (40,5%). Dimana berdasarkan item pertanyaan kuesioner kecemasan, diketahui ibu *post partum* sebagian besar cemas Covid-19 tentang berita penderita Covid-19 semakin bertambah dan penularan Covid-19, khawatir petugas yang membantu melahirkan tidak menggunakan APD (masker, *face shield* dan sarung tangan), takut keluar rumah dan tidak sanggup membeli makanan bergizi selama Covid-19.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fadli (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan dalam pencegahan Covid-19. Penelitian Yono (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan saat pandemi Covid-19 meliputi berkurangnya penghasilan dan takut tertular Covid-19. Begitupula Penelitian Buana (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Gangguan psikologi pada ibu menyebabkan berkurangnya pengeluaran ASI karena akan menghambat *let down reflek*. Perubahan psikologi pada ibu *post partum* umumnya terjadi pada 3 hari *post partum*. Dua hari *post partum* ibu cenderung bersifat negative terhadap perawatan bayinya dan sangat tergantung lain karena energi difokuskan untuk dirinya sendiri. Dalam proses menyusui seorang ibu dipengaruhi oleh 2 hormon yaitu prolaktin dan oksitosin.

Proses pembentukan prolactin oleh adenohipofisis, rangsangan yang berasal dari isapan bayi dan akan dilanjutkan ke hipofisis posterior yang kemudian akan mengeluarkan hormon oksitosin. Melalui aliran darah hormon ini akan dibawa ke uterus yang akan menimbulkan kontraksi pada uerus sehingga dapat terjadi involusi dari organ tersebut. Kontraksi yang terjadi tersebut akan merangsang diperasnya air susu yang telah diproses dan akan dikeluarkan melalui alveoli kemudian masuk ke sistem duktus dan dialirkan melalui duktus laktiferus dan kemudian masuk pada mulut bayi. Pada reflek *let down* terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat diantaranya ibu yang mengalami kecemasan (Astutik, 2014).

## 3. Pengeluaran ASI pada ibu *post partum*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengeluaran ASI dari 37 ibu *post partum* masa pandemi Covid-19 di Bidan Praktek Mandiri Vivi Riyanni mandailing Natal, sebagian besar ASI belum keluar sampai hari kedua setelah melahirkan berjumlah 24

orang (64,9%), sedangkan ASI keluar sampai hari kedua setelah melahirkan berjumlah 13 orang (35,1%).

Penelitian Mardjun (2019) menunjukkan bahwa dari 68 responden didapati responden dengan ASI lancar berjumlah 28 responden (41,2%), dan ASI kurang lancar berjumlah 40 responden (58,8%). Penelitian Hastuti (2017) menunjukkan bahwa responden pengeluaran ASI lancar ada 16 orang (53,3%) dan responden yang pengeluaran ASI tidak lancar ada 14 orang (46,7%). Penelitian Arfiah (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden pengeluaran ASI kurang lancar.

Pada saat payudara sudah memproduksi ASI, terdapat pula proses pengeluaran ASI yaitu dimana ketika bayi mulai menghisap, terdapat beberapa hormone yang berbeda bekerja sama untuk pengeluaran air susu dan melepaskannya untuk di hisap. Gerakan isapan bayi dapat merangsang serat saraf dalam puting. Serat saraf ini membawa permintaan agar air susu melewati kolumna spinalis ke kelenjar hipofisis dalam otak. Kelenjar hipofisis akan merespon otak untuk melepaskan hormon prolaktin dan hormone oksitosin. Hormon prolaktin dapat merangsang payudara untuk menghasilkan lebih banyak susu. Sedangkan hormone oksitosin merangsang kontraksi otot-otot yang sangat kecil yang mengelilingi duktus dalam payudara, kontraksi ini menekan duktus dan mengeluarkan air susu ke dalam penampungan di bawah areola. Pada saat proses laktasi terdapat dua reflek yang berperan, yaitu reflek prolaktin dan reflek let down/reflek aliran yang

akan timbul karena rangsangan isapan bayi pada puting susu (Astutik, 2014).

#### 4. Pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu post partum

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 24 orang ASI tidak keluar, proporsi tertinggi pada cemas pandemi Covid-19 berjumlah 21 orang (56,8%), namun terdapat yang ASI tidak keluar yang tidak cemas pandemi Covid-19 berjumlah 3 orang (8,1%). Adapun dari 13 orang ASI keluar, proporsi tertinggi pada tidak cemas pandemi Covid-19 berjumlah 12 orang (32,4%), namun terdapat yang ASI keluar mengalami cemas pandemi Covid-19 berjumlah 1 orang (2,7%). Hasil uji statistik diperoleh hasil  $p \text{ value} : 0,000 < \alpha : 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu *post partum* di Bidan Praktek MandiriVivi Riyanni Mandailing Natal. Dijelaskan menurut Guyton (2017) tingkat kecemasan pada ibu *post partum* akan disertai peningkatan sekresi *Adrenokortikotropik Hormon* (ACTH) oleh kelenjar hipofisis anterior yang diikuti dengan peningkatan sekresi hormone *adrenokortikal* berupa kortisol dalam waktu beberapa menit. Kortisol mempunyai efek umpan balik negatif langsung terhadap hipotalamus untuk menurunkan pembentukan CRF dan kelenjar hipofisis anteorior untuk menurunkan pembentukan ACTH. Kedua umpan balik ini membantu mengatur konsentrasi kortisol dalam plasma. Sehingga bila kortisol meningkat, umpan balik ini secara otomatis akan

mengurangi jumlah ACTH sehingga kembali lagi ke nilai normalnya. Sekresi kortisol yang tinggi dapat menghambat transportasi hormon oksitosin dalam sekresinya, sehingga dapat menghambat pengeluaran produk ASI (kolostrum, ASI transisi, ASI matur).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu post partum mengalami kecemasan ditandai ibu selalu gelisah, merasa takut, perasaan was-was, merasa tidak tenang dan selalu mempunyai firasat buruk takut tertular covid-19 pada dirinya dan bayinya. Ibu post partum harus mempersiapkan diri untuk menyusui bayinya, tetapi sebagian ibu mengalami kecemasan sehingga mempengaruhi pengeluaran ASI. Ibu menyusui harus berpikir positif dan rileks agar tidak mengalami kecemasan dan kondisi psikologis ibu menjadi baik, kondisi psikologis yang baik dapat memicu kerja hormon yang memproduksi ASI.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori pendukung, peneliti beranggapan bahwa kecemasan yang terjadi pada ibu post partum karena terlalu memikirkan hal-hal negative pada masa pandemic covid-19. Ibu post partum harus berfikir positif, berusaha untuk mencintai bayinya, dan rileks ketika menyusui. Ketika ibu berfikir positif dan tetap tenang akan memicu produksi ASI sehingga ASI bisa keluar dengan lancar, sebaliknya ibu yang kondisi psikologisnya terganggu seperti merasa cemas akan mempengaruhi produksi ASI sehingga produksi ASI bisa menurun dan menyebabkan ASI tidak keluar.

## **SIMPULAN**

1. Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun berjumlah 27 orang (73%), pendidikan tamat SMA berjumlah 21 orang (56,8%), pekerjaan sebagai IRT berjumlah 23 orang (62,2%), melakukan IMD berjumlah 37 orang (100%) dan paritas anak pertama berjumlah 14 orang (37,8%).
2. Sebagian besar mengalami cemas terhadap kondisi Covid-19 berjumlah 22 orang (59,5%) dan tidak cemas terhadap kondisi Covid-19 berjumlah 15 orang (40,5%).
3. Sebagian besar ASI belum keluar sampai hari kedua setelah melahirkan berjumlah 24 orang (64,9%), sedangkan ASI keluar sampai hari kedua setelah melahirkan berjumlah 13 orang (35,1%).
4. Ada pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu post partum ( $p$  value :  $0,000 < \alpha : 0,05$ ).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua elemen yang terlibat baik moril dan materi terkhususnya kepada kampus STIKes Mitra Husada Medan Yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meneliti sehingga journal skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar dan kepada seluruh keluarga untuk dukungan yang tiada henti sehingga journal skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu semoga dapat bermanfaat bagi orang banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfiah. 2017. Pengaruh Tingkat Kecemasan pada Ibu Postpartum Primipara Remaja terhadap Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Bayi Baru Lahir di RSU Sumatera Utara.
- Bandura, Barbaranelli, Caprara, & Pastorelli. 2018. Multifaceted impact of self-efficacy beliefs on academic functioning. *Child Development*, 67(3), 1206-1222.
- Kemendes RI. 2020, *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Jilid A, Jakarta.
- Doremalen, Van N, Bushmaker T, Morris DH, Holbrook MG, Gamble A, Williamson BN, et al. 2020. *Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1*. *The New England Journal of Medicine*. Massachusetts Medical Society. doi:10.1056/nejmc2004973. PMID 32182409
- Fauza. 2018. *Hubungan Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio Caesarea Terhadap Proses Percepatan Pemulihan Postpartum Di Ruang Kebidanan RSUDZA Banda Aceh*, Karya Tulis Ilmiah, Program Studi D3 Kebidanan Stikes U'Budiyah Banda Aceh.
- Fitri. 2015. *Pengertian Anak Tinjauan secara Kronologis dan Psikologis*. <http://www.wordpress.com>.
- Hawari. D. 2016. *Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa, Skizofrenia*. FKUI. Jakarta.
- Health Line. 2020. 9 Upaya Pencegahan Penularan Corona Covid-19 <https://www.liputan6.com/otomotif/read/4212220/9-upaya-pencegahan-penularan-corona-covid-19>
- Hegar. B. 2018. *Bedah ASI Kajian dari berbagai sudut Pandang Ilmiah*, IDI Cabang DKI Jakarta.
- Ibrahim, A.S. 2016. *Panic Neurosis dan Gangguan Cemas*. Jelajah Nusa. Tangerang.
- Kusumawati, F. 2017. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Salemba Medika. Jakarta.
- Letko, M, Marzi A, Munster V. 2020. *Functional assessment of cell entry and receptor usage for SARS-CoV-2 and other lineage B betacoronaviruses*. *Nature Microbiology*: 1–8. doi:10.1038/s41564-020-0688-y
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2015. *Asuhan Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Nursalam. 2015. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Sagung Seto. Jakarta.
- Mardiaturun. 2017. *Pengaruh pendekatan supportive-educative “orem” terhadap peningkatan kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama early postpartum di Puskesmas Karang Taliwang Mataram Nusa Tenggara Barat*. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram*.
- Mardjun, Zulfikar. 2019. *Hubungan Kecemasan dengan Kelancaran pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado*. e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 Nomor 1.
- Rahmiati. 2018. *Efektifitas Mengunyah Permen Karet Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Pada Ibu Post Partum Sectio Caesaria*. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda*.
- Roesli, Utami. 2018. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Safriyal ZA, MSi, Danang Insita Putra, PhD, Safriza Sofyan, SE, AK, M.Com, Dr. Bimo MPH. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19*. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Jakarta.